

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai penerapan prinsip-prinsip manajemen masjid di Masjid Agung Madani Islamic Center Kabupaten Rokan Hulu, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. **Penerapan Prinsip-Prinsip Manajemen Masjid** Masjid Agung Madani Islamic Center telah berhasil menerapkan prinsip-prinsip manajemen secara efektif dan menyeluruh, meliputi fungsi-fungsi manajerial seperti perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengawasan (controlling). Perencanaan dilakukan secara sistematis dan berbasis kebutuhan jamaah melalui penyusunan program tahunan dan bulanan yang melibatkan berbagai pihak. Pengorganisasian pengurus masjid telah dibentuk dengan struktur yang rapi dan pembagian tugas yang jelas antar seksi. Pelaksanaan kegiatan keagamaan berjalan secara rutin dan bervariasi, menunjukkan keberhasilan dalam mobilisasi sumber daya. Sementara itu, pengawasan dilakukan dengan evaluasi rutin melalui rapat kerja, pelaporan kegiatan, serta penggunaan keuangan yang akuntabel dan transparan.
2. **Dampak Positif terhadap Kegiatan Keagamaan** Penerapan manajemen masjid berdampak langsung pada peningkatan kegiatan keagamaan baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Ragam kegiatan yang meningkat mencakup program dakwah, pendidikan, sosial, dan kepemudaan, yang menjadikan masjid sebagai pusat aktivitas umat Islam. Partisipasi masyarakat juga meningkat, yang ditunjukkan oleh kehadiran jamaah dalam kegiatan rutin maupun besar, serta keterlibatan mereka dalam menyumbangkan ide, waktu, dan dana. Efektivitas pelaksanaan program semakin terjamin dengan perencanaan yang matang dan pelaksanaan yang terkoordinasi, serta efisiensi sumber daya yang dimanfaatkan dengan optimal. Masjid kini tidak hanya

dilihat sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai institusi sosial dan pendidikan yang strategis.

3. **Faktor Pendukung dan Penghambat** Keberhasilan manajemen masjid ditopang oleh sejumlah faktor pendukung seperti kepemimpinan yang visioner dan komunikatif, dukungan penuh dari pemerintah daerah, ketersediaan fasilitas fisik dan teknologi yang memadai, serta kesadaran jamaah yang tinggi untuk berpartisipasi. Namun demikian, masih terdapat beberapa kendala yang menghambat optimalisasi pengelolaan masjid, seperti keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki keahlian manajerial, kurangnya waktu luang pengurus yang mayoritas bekerja secara sukarela, serta sistem informasi administrasi yang belum terintegrasi secara digital.
4. **Kesesuaian dengan Teori dan Studi Sebelumnya** Temuan di lapangan menunjukkan bahwa manajemen masjid yang diterapkan di Masjid Agung Madani Islamic Center sangat relevan dengan teori-teori manajemen masjid yang dikembangkan oleh para ahli, serta praktik terbaik yang ditemukan dalam studi-studi sebelumnya. Pendekatan ini menguatkan pandangan bahwa masjid modern perlu dikelola secara profesional, terencana, dan berorientasi pelayanan kepada umat. Hasil penelitian ini juga mempertegas bahwa manajemen masjid yang baik berperan sebagai katalisator peningkatan kualitas kehidupan keagamaan dan sosial masyarakat.

B. Saran

Saran Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan dari penelitian ini, penulis memberikan beberapa saran sebagai bentuk kontribusi ilmiah dan praktis:

1. **Bagi Pengurus Masjid Agung Madani Islamic Center** Diharapkan agar senantiasa mengembangkan kapasitas kelembagaan masjid melalui penguatan sistem manajemen internal. Pengurus perlu terus melakukan pelatihan manajemen, meningkatkan penggunaan teknologi dalam pengelolaan kegiatan dan administrasi, serta mengembangkan sistem dokumentasi dan evaluasi yang berkelanjutan. Diperlukan juga kaderisasi

kepengurusan yang terstruktur agar keberlangsungan visi dan program masjid tetap terjaga meskipun terjadi pergantian pengurus.

2. **Bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Rokan Hulu** Peran aktif pemerintah daerah dalam mendukung keberlangsungan dan pengembangan masjid sangat krusial. Oleh karena itu, disarankan agar pemerintah meningkatkan peran fasilitator dalam bentuk pelatihan manajemen masjid, pemberian bantuan teknis dan material, serta menyusun kebijakan yang mendorong profesionalisme dalam pengelolaan masjid. Pemerintah juga dapat membuat regulasi atau panduan standar manajemen masjid yang dapat diadopsi secara luas oleh masjid-masjid lain di wilayah Kabupaten Rokan Hulu.
3. **Bagi Masyarakat dan Jamaah** Partisipasi masyarakat tidak hanya penting dalam bentuk kehadiran fisik di masjid, tetapi juga dalam bentuk ide, inisiatif, dan kontribusi aktif untuk pengembangan program-program keagamaan. Jamaah diharapkan memiliki rasa memiliki terhadap masjid dan menjadikannya sebagai pusat kegiatan rohani dan sosial. Diperlukan juga peningkatan kesadaran untuk turut serta dalam menjaga kebersihan, keamanan, serta keberlanjutan kegiatan masjid secara kolektif.
4. **Bagi Peneliti Selanjutnya** Penelitian ini membuka peluang untuk dilakukan pengembangan kajian lebih lanjut, baik secara kuantitatif maupun kualitatif, dengan fokus yang lebih spesifik seperti manajemen keuangan masjid, pengaruh teknologi digital terhadap pengelolaan masjid, serta studi komparatif antar masjid besar di berbagai daerah.